

**Gerakan Kampus Berdampak Pada Penanganan Stunting Melalui Program KKLPPM
Cemerlang (Cegah Masalah Gizi, Raih Langkah Gemilang)**

Mardheni Wulandari¹, Al Hafidz Yudhistira², Ubaidillah Rafi'Ussalam³, Liya Agustin⁴, Aris Rizki Murtaqy N H⁵

¹⁾Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati
^{2,3,4,5,)}Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Malahayati

Email korespondensi: Mardheniwulandari@malahayati.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Di pekon ini tidak memiliki kasus stunting yang tinggi. Jurnal ini bertujuan untuk mengembangkan pemikiran yang dilandasi ilmu pengetahuan dalam masalah mengembangkan kualitas kesehatan manusia, yaitu mengedukasi/memberi informasi kepada masyarakat tentang apa dampak yang akan timbul dari stunting tersebut, untuk menjelaskan bahaya yang ditimbulkan dari stunting dan juga memberi informasi tentang bagaimana pencegahan serta mendeteksi anak agar tidak terjadi stunting pada masyarakat yang ada di Pekon Teba Bunuk melalui pemberian informasi dan juga edukasi melalui Mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan - Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKL-PPM) kelompok 18 Universitas Malahayati. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan kesehatan melalui program Cegah Masalah Gizi Raih Langkah Gemilang (CEMERLANG), dan demonstrasi pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis jagung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai stunting dan pentingnya gizi seimbang, serta penerimaan positif terhadap puding jagung sebagai alternatif pangan lokal yang sehat. Program ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menurunkan prevalensi stunting di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: stunting, edukasi gizi, puding jagung, Tanggamus

Abtrack

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a major challenge in public health development in Indonesia. This village does not have a high stunting rate. This journal aims to develop scientifically based thinking in the issue of improving the quality of human health, namely educating/providing information to the community about the impacts of stunting, to explain the dangers of stunting and also provide information on how to prevent and detect children so that stunting does not occur in the community in Teba Bunuk Village through the provision of information and education through Student Field Work Lectures - Community Learning and Empowerment (KKL-PPM) group 18 of Malahayati University. The implementation method includes health counseling through the Prevent Nutrition Problems Achieve Brilliant Steps (CEMERLANG) program, and demonstrations of providing corn-based Supplementary Food (PMT). The results of the

226

Mardheni Wulandari¹, Al Hafidz Yudhistira², Ubaidillah Rafi'Ussalam³, Liya Agustin⁴, Aris Rizki Murtaqy N H⁵

activities showed an increase in community understanding of stunting and the importance of balanced nutrition, as well as a positive acceptance of corn pudding as a healthy local food alternative. This program is expected to be the first step in raising collective awareness to reduce the prevalence of stunting in rural areas.

Keywords: stunting, nutrition education, corn pudding, Tanggamus

1.PENDAHULUAN

Menurut Riskesdas tahun 2018 Indonesia menduduki urutan ke 17 dari 117 negara dengan prevalensi 30,8%. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan pada tahun 2018 prevalensi balita kekurangan gizi di Indonesia adalah sebesar 15,2%. Selain itu, hasil PSG juga menunjukkan bahwa prevalensi balita pendek (Stunting) memiliki angka tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 prevalensi stunting sebesar 21,6 persen. Angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,8 persen. Target yang harus dicapai pada tahun 2024 adalah menurunkan prevalensi stunting menjadi 14 persen dan standar WHO di bawah 20%.

Pekon Teba Bunuk merupakan desa yang berada di Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus, secara geografis Pekon Teba Bunuk terletak di Kecamatan Kota Agung Barat, wilayah dari Kabupaten Tanggamus, Lampung. Penduduk di Pekon Teba Bunuk memiliki sumber mata pencaharian yang beragam. Dikarenakan daerahnya yang strategis, banyak jenis mata pencaharian yang bisa dilakukan oleh masyarakat Pekon Teba Bunuk. Cuaca yang dingin menyebabkan mayoritas penduduk di pekon Teba Bunuk lebih tepatnya dusun 1 & 2 berprofesi sebagai petani, yaitu petani kelapa dan kopi. Tanahnya yang subur menghasilkan sayuran serta buah yang berkualitas baik untuk dijual kembali. Namun masyarakat Pekon Teba Bunuk di dusun 3 ada beberapa yang memiliki mata pencaharian sebagai Nelayan, karena masyarakat tinggal di dekat pesisir pantai. Kekayaan alam yang melimpah, seperti banyaknya sayur-sayuran dan buah-buahan menjadikan warga Pekon Teba Bunuk tidak kekurangan gizi dan nutrisi, sehingga Pekon Teba Bunuk memiliki angka Stunting yang rendah.

Stunting adalah suatu permasalahan gizi kronis yang terjadi karena asupan zat gizi yang kurang dalam jangka waktu lama yang menyebabkan gangguan pertumbuhan, dan ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur. Penyebab terjadinya stunting pada balita dibagi dalam dua faktor yaitu penyebab langsung yaitu asupan makanan, penyakit infeksi, berat badan lahir rendah dan genetik, dan penyebab tidak langsung meliputi pengetahuan tentang gizi, pendidikan orang tua, sosial ekonomi, pola asuh orang tua, distribusi makanan dan besarnya keluarga/jumlah anggota keluarga. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak di Indonesia diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap ibu terhadap asupan nutrisi baik selama hamil maupun setelah anak lahir terutama saat awal kehidupan anak (Suryani et al., 2023). Kejadian stunting pada balita bisa jadi berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang gizi yang rendah dan sikap ibu yang kurang mendukung terhadap upaya mengatasi masalah gizi (Ekayanti Suryani, 2019).

Universitas Malahayati sebagai salah satu perguruan tinggi yang berada di wilayah Bandar

Lampung, Lampung, mengadakan program Kuliah Kerja Lapangan - Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKL-PPM) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program kerja unggulan KKL-PPM kelompok 18 Universitas Malahayati merancang kegiatan Cegah Masalah Gizi, Raih Langkah Gemilang (CEMERLANG) untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting dan memperkenalkan inovasi pangan berbasis jagung dengan cara mengedukasi masyarakat tentang dampak stunting, mendeskripsikan risiko yang ditimbulkan, serta memberikan informasi tentang cara pencegahan dan deteksi anak agar tidak terjadi stunting pada masyarakat di Pekon Teba Bunuk.

2.METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Pencegahan Stunting dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025 di GSG Pekon Teba Bunuk. Kelompok sasaran yang dituju pada kegiatan ini, yaitu keluarga dengan anak usia 1-5 tahun, ibu hamil dan ibu menyusui. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dengan anak usia 1-5 tahun, ibu hamil serta ibu menyusui setempat mengenai stunting dan bagaimana pencegahannya. Pelaksanaan. Salah satu permasalahan yang terjadi di Pekon Teba Bunuk Kabupaten Tanggamus, yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai stunting sehingga dilakukan sosialisasi ini untuk memudahkan kader dan pihak terkait untuk menanggulangi kasus stunting. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian diawali dengan perencanaan kegiatan dimana kelompok 18 berdiskusi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing lapangan mengenai program kerja yang akan dilaksanakan. Kelompok 18 meminta izin dengan bidan dan kader stunting untuk mengadakan penyuluhan stunting bagi keluarga dengan anak usia 1-5 tahun, ibu hamil dan ibu menyusui di Pekon Teba Bunuk, sekaligus berdiskusi mengenai tentang pencegahan stunting di Pekon Teba Bunuk serta mengetahui kasus stunting yang ada di Pekon Teba Bunuk. Tahap perencanaan akhir yaitu mahasiswa mempersiapkan materi pencegahan stunting untuk disampaikan pada saat sosialisasi dan pembuatan makanan bergizi yang akan dibagikan, sebagai contoh penerapan pencegahan stunting yang diharapkan dapat diterapkan oleh penduduk Pekon Teba Bunuk.
2. Tahap pelaksanaan kelompok 18 bersama bidan desa dan kader posyandu melaksanakan kegiatan sosialisasi yaitu pengarahan kepada keluarga dengan anak usia 1-5 tahun, ibu hamil dan ibu menyusui mengenai stunting dan cara-cara pencegahannya. Memberikan contoh makanan bergizi kepada setiap tamu yang hadir untuk acuan makanan bergizi yang dapat dibuat di rumah.
3. Tahap Evaluasi, kami mengumpulkan data tentang pengetahuan ibu-ibu sebelum dan sesudah sosialisasi, serta mengukur tingkat partisipasi mereka dalam tindakan pencegahan stunting. Hasil evaluasi ini akan membantu kami menilai efektivitas program, mengidentifikasi apa yang perlu perbaikan, dan memastikan bahwa pengetahuan dan kesadaran ibu terus berkembang, membantu mencegah stunting dan memperkuat kesehatan anak-anak di masa depan.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut WHO, keterlambatan pertumbuhan (dwarfismen) adalah kondisi dimana anak tumbuh tidak sesuai dengan standar pertumbuhan yang normal pada usianya.

Keterlambatan pertumbuhan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurang gizi, infeksi dan masalah kesehatan lainnya yang mengganggu pertumbuhan anak pada usia lima tahun. Keterlambatan pertumbuhan dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak, serta meningkatkan resiko terjadinya penyakit kronis di masa depan. Oleh karena hal tersebut, sangat penting untuk mencegah keterlambatan pertumbuhan anak sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Berdasarkan uraian masalah tersebut, kami menjadikan program kerja pengentasan stunting di Pekon Teba Bunuk, dengan realisasi yang kami lakukan adalah dengan melakukan kegiatan yang melibatkan ibu, kader stunting dan bidan dalam upaya pengentasan stunting. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari dua kegiatan yang menyukseskan kegiatan pengentasan stunting berupa kegiatan penyuluhan dan pemberian makanan bergizi.

Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting

Pada pelaksanaannya kelompok 18 didampingi langsung oleh Bidan Desa dan juga kader posyandu Pekon Teba Bunuk. Kegiatan Edukasi ini dihadiri oleh keluarga dengan anak usia 1-5 tahun, ibu hamil dan ibu menyusui Pekon Teba Bunuk, edukasi tentang stunting ini berfokus pada pola makan dan asupan nutrisi yang diterima oleh anak. Melalui kegiatan ini diharapkan angka stunting dapat ditekankan agar menciptakan SDM yang berkualitas untuk masa depan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan sasaran utama yaitu keluarga dengan anak usia 1-5 tahun, ibu hamil dan ibu menyusui. Kajian yang dibahas adalah pengertian stunting, ciri - ciri stunting, penyebab stunting dan pencegahannya. Penyampaian kajian tersebut didasarkan pada kurangnya pengetahuan ibu mengenai stunting dan cara pencegahannya. Sosialisasi dihadiri sebanyak 62 orang dan tampak antusias dalam memahami materi yang disajikan ketika penyuluhan. Antusiasme ditunjukkan dengan respon para peserta yang hadir, seperti bertanya dan menguraikan pendapat.





Gambar 1. Penyampaian Materi Stunting Oleh Mahasiswa Universitas Malahayati

Gambar 1 diatas menunjukkan antusias ibu - ibu dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tentang pencegahan stunting. Sosialisasi disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan sesi tanya jawab, sesi ini dimaksudkan agar lebih aktif bertanya dan dapat menyerap materi tentang pencegahan stunting secara maksimal.

Demonstrasi pengolahan puding jagung

Kegiatan “Demonstrasi Pengolahan Puding Jagung” ditujukan untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai puding jagung serta pengolahan puding jagung sebagai alternatif pangan lokal bergizi. Kami menyediakan makanan bergizi berupa puding jagung dalam sebuah cup dan membagikannya kepada ibu - ibu, dan anak - anak yang hadir dalam kegiatan ini. Demonstrasi puding jagung diterima baik karena bahan mudah didapat, harga terjangkau, dan dapat diolah sebagai makanan bergizi sebagai langkah pencegahan stunting. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah ibu - ibu, dan anak - anak usia 1-5 tahun dengan harapan menjaga tumbuh kembang anak secara sehat dari dalam kandungan dan juga kesehatan sang ibu melalui asupan makanan bergizi.



Gambar 2. Pembagian Puding Jagung Kepada Ibu - ibu dan Anak-anak

Kegiatan pemaparan informasi mengenai cara pencegahan stunting kepada ibu - ibu dan anak-anak sangat berpengaruh terhadap tingkat kesadaran ibu - ibu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak - anak. Pentingnya pengetahuan tentang kesehatan khususnya pencegahan stunting perlu mendapat informasi yang cukup, sehingga mengetahui hal - hal yang seharusnya dilakukan dan dihindari (Rasmaniar et al., 2022). Dengan mengetahui tentang pencegahan stunting, kita dapat menghindari hal - hal yang mungkin akan dialami oleh anak - anak. Dengan diberikannya edukasi gizi terjadi perubahan mengenai pengetahuan ibu yang berawal dari kategori kurang menjadi kategori baik. Perubahan pengetahuan ibu tidak hanya diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Dengan diberikan edukasi gizi memberikan pengalaman kepada ibu yang mempunyai anak balita dari pendidikan non formal (Notoatmodjo, 2014).

4.SIMPULAN

Program kerja unggulan KKL-PPM kelompok 18 dengan tema CEMERLANG berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting sekaligus memperkenalkan puding jagung sebagai alternatif pangan lokal bergizi. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya edukasi gizi yang dikombinasikan dengan praktik langsung agar masyarakat lebih mudah memahami dan menerapkannya.

Ke depan, program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan kader posyandu untuk memperkuat upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat.

5.UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga jurnal kegiatan Kuliah Kerja Lapangan - Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKL-PPM) dengan tema “Gerakan Kampus Berdampak pada Penanganan Stunting Melalui Program KKLPPM Cemerlang (Cegah Masalah Gizi, Raih Langkah Gemilang)” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada, Prof. Erna Listyaningsih, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua LPPM Universitas Malahayati Bandar Lampung.

Ibu dr. Mardheni Wulandari, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing dan memberikan arahan selama pelaksanaan kegiatan.

Bapak Eka Yudha Crisanto, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Panitia Pengelola KKL-PPM Universitas Malahayati.

Bapak Selamat Putra Yadin, S. E selaku Kepala Pekon Teba Bunuk beserta jajaran perangkat desa yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam kegiatan kami.

Seluruh masyarakat Pekon Teba Bunuk, yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung setiap program kerja sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan moril maupun materil maupun pihak yang berkepentingan dalam upaya penanganan stunting di Kabupaten Tanggamus.

6.DAFTAR PUSTAKA

Nur El Fajri, Della Ghatri, Putri Meylika Marbun, Kie Roger Nasution, Priti Anjelina Lestari, Alvito Resaldy, Silsilia Wulan Dika, Vista Cindy, Wargi Febriesta, Indah Wulandari, Azzahra Ramadhani. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Bergizi Program Mahasiswa KKN Universitas Riau. Community Development Journal, 4(4), 7307-7311

Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. Jurnal Keperawatan Florence Nightingale, 6(1), 8-12.

Ekayanthi,N.W.D.,& Suryani,P.(2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil.Jurnal Kesehatan,10(3),312-319.<http://dx.doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>

Rasmaniar, R., Nurlaela, E., Ahmad, A., & Nurbaya, N. (2022). Pendidikan Teman Sebaya melalui Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Manfaat Gizi dalam Pencegahan Stunting: Penelitian Kuasi Eksperimen. Health Information: Jurnal Penelitian, 14(1), 76.

Notoatmodjo, S. (2014) Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Available Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Situasi Gizi di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. Jakarta.

WHO. (2020). *Reducing stunting in children: Equity considerations for achieving Global Nutrition Targets 2025*. Geneva: World Health Organization.

Riset Kesehatan Dasar (Risksdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diakses 28 Agustus 2023 <https://kesmas.kemkes.go.id/>

Buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2022. Menteri. Kesehatan RI; 2022

Rasmaniar, R., Nurlaela, E., Ahmad, A., & Nurbaya, N. (2022). Pendidikan Teman Sebaya melalui Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Manfaat Gizi dalam Pencegahan Stunting: Penelitian Kuasi Eksperimen. Health Information: Jurnal Penelitian, 14(1), 76.

Amazihono,I.K.,& Harefa,E.M.(2021).Hubungan Sosial Ekonomi Dan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita. Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist), 16(1), 235242. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1058>